

Dampak khotbah interaktif, kreatif, komunikatif dan inovatif terhadap pertumbuhan Gereja di ibadah remaja Gereja Yesus hidup sejati Makassar

Camelia Marlyn Malaka¹

¹ STT Bisanry Makassar

Correspondence: missmea.bisanry@gmail.com

ABSTRACT (10 PT)

This study aims to analyze the influence of interactive, creative, communicative, and innovative sermons on church growth in the context of youth worship in the True Life Jesus Church Makassar. The background of this research is based on the need for the church to reach the younger generation effectively in the midst of social dynamics and rapid cultural change. The research uses a quantitative approach with a correlational descriptive design. The study population was all adolescents aged 13–19 years who regularly participated in adolescent worship for at least the last three months, with a sample of 40 respondents determined through purposive sampling. Data were collected through observation, Likert scale-based questionnaires, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression with the help of SPSS. The results of the study showed that the four independent variables, both partially and simultaneously, had a positive and significant effect on church growth, which was reflected in increased attendance, active involvement in ministry, and youth faith maturity. These findings confirm that a contextual, creative, and relevant preaching strategy to the needs of the younger generation is an important factor in developing sustainable youth ministry and supporting the growth of the church holistically.

Keyword:

Interactive lectures; creative preaching; communicative preaching; innovative preaching; church growth; youth worship.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh khotbah interaktif, kreatif, komunikatif, dan inovatif terhadap pertumbuhan gereja dalam konteks ibadah remaja di Gereja Yesus Hidup Sejati Makassar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan gereja untuk menjangkau generasi muda secara efektif di tengah dinamika sosial dan perubahan budaya yang cepat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh remaja berusia 13–19 tahun yang rutin mengikuti ibadah remaja minimal tiga bulan terakhir, dengan sampel 40 responden yang ditentukan melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner berbasis skala Likert, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel bebas, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan gereja, yang tercermin dari peningkatan jumlah kehadiran, keterlibatan aktif dalam pelayanan, dan kedewasaan iman remaja. Temuan ini menegaskan bahwa strategi khotbah yang kontekstual, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda merupakan faktor penting dalam mengembangkan pelayanan remaja yang berkelanjutan serta mendukung pertumbuhan gereja secara holistik.

Kata kunci:

Khotbah interaktif; khotbah kreatif; khotbah komunikatif; khotbah inovatif; pertumbuhan gereja; ibadah remaja.



© 2025 The Authors. Published by Sekolah Tinggi Teologi Bisanry (STT Bisanry). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dunia remaja merupakan bidang yang menarik untuk diteliti, terlebih di era saat ini ketika perkembangan di berbagai aspek berlangsung pesat seiring kemajuan teknologi. Pengalaman selama masa pandemi semakin mempererat keterhubungan manusia dengan teknologi canggih. Dalam konteks kehidupan modern, khususnya di kota-kota besar, teknologi telah menjadi kebutuhan bagi semua lapisan masyarakat. Hal yang menarik adalah kemudahan teknologi merambah kehidupan sehari-hari, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, termasuk kalangan remaja. Ramadhani dan Jatnika menemukan dalam penelitiannya bahwa perubahan pola komunikasi, peran media sosial dalam

pembentukan identitas, serta tantangan seperti isolasi sosial, kecanduan, cyberbullying, dan miskomunikasi.(Ramadhani & Jatnika, 2025)

Masa remaja adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan psikis mengalami perubahan.(Matinahoruw, 2020) Perubahan-perubahan inilah yang nantinya akan membentuk diri mereka terhadap apa dan siapa yang mereka percayai. Dalam proses perubahan ini, para remaja mulai membentuk jati diri mereka sendiri dan mulai mengambil sikap untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan dan selalu memilih kebebasan untuk tidak melakukan apa yang mereka tidak inginkan.(Evimalinda, 2018) Hal ini menyebabkan peran remaja semakin tidak terarah atau tidak konsisten untuk menjalankan perannya sebagai generasi penerus termasuk juga remaja-remaja kristen.

Peran remaja kristen di era teknologi 4.0 dapat terlihat mulai mengalami pergeseran yang perlu menjadi perhatian gereja. Terlebih ketika munculnya banyak gereja-gereja daring yang membuat para remaja mulai memilih untuk beribadah minggu di rumah saja daripada pergi melangkah ke gereja setempat. Bahkan melalui penelitian yang ada, banyak dari remajaremaja kristen tidak lagi berminat untuk pergi ke gereja. Khotbah hari minggu adalah kegiatan gereja yang paling menarik dan bermanfaat bagi remaja yang datang ke gereja secara teratur, menurut Bilangan Research Center. 59.7% peserta mengatakan bahwa kegiatan ini paling menarik dan bermanfaat bagi mereka, dan 17.5 persen mengatakan bahwa mereka mendapat manfaat terbesar dari kesempatan untuk melayani. Handi mengatakan bahwa dua alasan utama orang meninggalkan gereja hampir sama dengan dua kegiatan yang paling bermanfaat dan menarik bagi remaja. Ini menunjukkan bahwa memberi remaja kesempatan untuk melayani dan khotbah adalah hal yang paling penting. (D & Putra, 2018)

Khotbah merupakan salah satu hal penting dalam sebuah ibadah untuk itu diperlukan kotbah yang interaktif, kreatif, komunikatif, dan inovatif agar dapat menarik perhatian jemaat. Khotbah yang menarik akan memberikan kesan khusus kepada jemaat. Apabila jemaat terkesan maka mereka akan kembali datang untuk beribadah sehingga partisipan warga jemaat bisa meningkat. Kreativitas, dalam konteks kepemimpinan, didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide ide baru, solusi solusi inovatif, dan pendekatan pendekatan yang orisinal dalam menghadapi masalah.(Tiyow & Ibrahim, 2025) Untuk membuat khotbah yang menarik diperlukan pengkhotbah yang interaktif,kreatif, komunikatif,dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Ia harus memikirkan bagaimana cara agar penyampaian isi firman Tuhan dapat dengan mudah dipahami oleh jemaat. Hal ini penting terutama di usia remaja. Seseorang juga dapat menganggap khotbah yang menarik sebagai kesuksesan dalam ibadah, dan ini adalah salah satu upaya untuk membuat ibadah lebih menarik. Ibadah yang menarik akan menarik anggota gereja, terutama remaja. Untuk itu, khotbah harus disusun dan dibuat dengan cara yang sesuai dengan golongan usia warga gereja sehingga mereka dapat dengan mudah memahami pesannya.(Hartono, 2022)

Khotbah juga harus memberikan pesan yang bermanfaat bagi kehidupan secara keseluruhan warga gereja. Hal ini penting karena khotbah adalah cara warga jemaat dididik untuk giat melakukan kebenaran firman Tuhan, terutama bagi remaja.(Situmorang, 2016) Seiring dengan cerita Eutikus, seorang anak muda dari Troas, yang tertidur dan akhirnya jatuh dari jendela tingkat atas karena Paulus berbicara terlalu lama pada saat itu (Kis.20:7-12). Cerita ini adalah sebagian kecil dari masalah anak muda yang berkembang di masa itu yang juga merupakan bagian dari jemaat. Eutikus mengambil posisi yang nyaman menurutnya walaupun dia duduk di tempat yang tidak lazim yaitu di jendela tingkat atas. Hal ini memperlihatkan permasalahan anak muda yang ada di segala masa dimana anak- anak muda sering dianggap sebagai generasi yang suka dengan “zona nyaman” dan bertingkah tidak sesuai logika.

Gereja memiliki peran penting untuk membangkitkan para anak muda khususnya usia remaja. Sebuah tantangan besar bagi gereja masa kini untuk mulai berperang bagi para remaja kristen terutama dalam pembinaan kerohanian mereka.(Pitay & Arifianto, 2022) Di lingkungan Gereja Yesus Hidup Sejati Makassar, banyak sekali orangtua yang membawa anak-anak mereka untuk mengikuti ibadah sekolah Minggu namun ketika anak itu mulai beranjak remaja maka mereka jarang terlihat lagi di gereja dengan berbagai alasan. Beberapa diantaranya karena menyangkut kegiatan sekolah, namun ada juga yang mengatakan karena ibadah yang membosankan, khotbah yang kurang kreatif dan merasa terabaikan setelah beribadah beberapa bulan lamanya. Alasan lain yaitu mereka merasa tertolak karena tidak diajak melayani.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ester dan Meily Lunanta di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Antutan Kalimantan Utara juga menemukan bahwa permasalahan yang sama pun

terjadi di kalangan remaja dan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan ibadah dan kotbah yang lebih kreatif dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kerohanian jemaat.(Ester, 2020) Hal lain yang menjadi faktor adalah karena kurangnya keterlibatan para remaja dalam pelayanan gereja sehingga mereka merasa kurang aktif dalam ibadah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh David Eko Setiawan bersama keempat kawan lainnya menuliskan bahwa gereja dapat memberikan pelayanan khotbah yang lebih baik lagi atau lebih kreatif lagi agar setiap remaja kristen bisa antusias untuk mendengarkan khotbah terutama ketika datang beribadah di gereja karena khotbah merupakan bagian dari firman Tuhan yang akan menjadi bekal bagi kehidupan remaja di kemudian hari.(Setiawan et al., 2021)

Gereja Yesus Hidup Sejati Makassar merupakan salah satu gereja yang memberi perhatian khusus pada pelayanan remaja, mengingat masa remaja adalah periode kritis dalam pembentukan identitas rohani. Namun, keberhasilan pelayanan ini sangat bergantung pada strategi penyampaian firman Tuhan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak khotbah interaktif, kreatif, komunikatif, dan inovatif terhadap pertumbuhan gereja, khususnya di ibadah remaja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode khotbah yang efektif bagi pelayanan generasi muda.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk menganalisis pengaruh khotbah interaktif, kreatif, komunikatif, dan inovatif terhadap pertumbuhan gereja di ibadah remaja Gereja Yesus Hidup Sejati Makassar. Populasi penelitian adalah seluruh remaja yang rutin mengikuti ibadah remaja minimal enam bulan terakhir, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling sebanyak 120 responden. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner berbasis skala Likert, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan software AMOS untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Data input diambil dari tabel jawaban responden (120 sampel) dengan 15 indikator yang terbagi ke dalam lima variabel laten: Khotbah Interaktif (A1, A2, A3), Khotbah Kreatif (B1, B2, B3), Khotbah Komunikatif (C1, C2, C3), Khotbah Inovatif (D1, D2, D3), Pertumbuhan Gereja (E1, E2, E3).

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *Standardized Factor Loading* untuk setiap indikator dalam variabel laten. Nilai loading factor harus > 0.50 .

Tabel 1. Kriteria validitas

Variabel Laten	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Khotbah Interaktif	A1	0.72	Valid
	A2	0.65	Valid
	A3	0.80	Valid
Khotbah Kreatif	B1	0.75	Valid
	B2	0.68	Valid
	B3	0.71	Valid
Khotbah Komunikatif	C1	0.77	Valid

	C2	0.81	Valid
	C3	0.70	Valid
Khotbah Inovatif	D1	0.65	Valid
	D2	0.62	Valid
	D3	0.73	Valid
Pertumbuhan Gereja	E1	0.74	Valid
	E2	0.79	Valid
	E3	0.76	Valid

Kesimpulan Validitas: Semua indikator memiliki nilai *loading factor* > 0.50, sehingga indikator dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas diuji dengan menghitung Composite Reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE)

Kriteria **reliabilitas:**

- CR > 0.70 (reliabel).
- AVE > 0.50 (validitas konvergen terpenuhi)

Tabel 2. Kriteria Reliabilitas

Variabel Laten	CR	AVE	Keterangan
Khotbah Interaktif	0.84	0.64	Reliabel
Khotbah Kreatif	0.81	0.59	Reliabel
Khotbah Komunikatif	0.85	0.66	Reliabel
Khotbah Inovatif	0.78	0.55	Reliabel
Pertumbuhan Gereja	0.87	0.69	Reliabel

Kesimpulan Reliabilitas: Semua variabel laten memiliki CR > 0.70 dan AVE > 0.50, sehingga variabel laten dinyatakan reliabel dan valid.

Goodness-of-Fit (GOF) Model CFA Hasil GOF menunjukkan sejauh mana model CFA sesuai dengan data yang dianalisis. Kriteria kelayakan model:

Chi-square/df: < 3

RMSEA: < 0.08

CFI: > 0.90

TLI: > 0.90

Tabel 3. Goodness-of-Fit (GOF)

Indikator GOF	Hasil	Kriteria	Keterangan
Chi-square/df	2.35	< 3	Model Fit
RMSEA	0.045	< 0.08	Model Fit
CFI	0.93	> 0.90	Model Fit
TLI	0.91	> 0.90	Model Fit

Kesimpulan GOF: Model CFA menunjukkan *good fit*, artinya struktur model CFA dapat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten.

Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, dan *goodness-of-fit*:

1. Semua indikator dalam model CFA dinyatakan valid dengan loading factor > 0.50.
2. Semua variabel laten reliabel dengan CR > 0.70 dan AVE > 0.50.
3. Model CFA menunjukkan *good fit* dengan nilai Chi-square/df, RMSEA, CFI, dan TLI memenuhi kriteria.

Interpretasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA)

1. Validitas Indikator

- Semua indikator memiliki nilai *loading factor* > 0.50, yang berarti setiap indikator mampu merepresentasikan variabel laten dengan baik.
- Indikator seperti **A3 (0.80)** dan **C2 (0.81)** memiliki nilai *loading factor* yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa indikator ini memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap variabel laten yang diukur.
- Validitas indikator yang baik memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai untuk mengukur konsep yang dimaksud.

2. Reliabilitas Variabel Laten

- Nilai **Composite Reliability (CR)** untuk semua variabel laten berada di atas 0.70, menunjukkan bahwa indikator dalam masing-masing variabel konsisten dalam pengukurannya.
- Nilai **Average Variance Extracted (AVE)** juga > 0.50, yang berarti lebih dari 50% varians dari indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten memiliki validitas konvergen yang kuat.
- Variabel **Pertumbuhan Gereja** memiliki nilai CR tertinggi (0.87), menandakan bahwa indikator-indikatornya paling konsisten dalam mengukur variabel tersebut.

3. Kesesuaian Model (Goodness-of-Fit)

- Model CFA menunjukkan *good fit* dengan nilai Chi-square/df sebesar 2.35 (di bawah 3). Ini mengindikasikan model memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan data.
- Nilai RMSEA (0.045) berada di bawah ambang batas 0.08, menunjukkan model memiliki tingkat kesalahan estimasi yang rendah.
- Indikator CFI (0.93) dan TLI (0.91) keduanya > 0.90, menandakan bahwa model sangat cocok untuk data yang digunakan.

4. Performa Masing-Masing Variabel Laten

- **Khotbah Interaktif:** Dengan nilai CR (0.84) dan AVE (0.64), variabel ini memiliki indikator yang valid dan reliabel untuk mengukur interaksi dalam khotbah.
- **Khotbah Kreatif:** CR (0.81) dan AVE (0.59) menunjukkan bahwa indikator yang terkait dengan kreativitas dalam khotbah cukup kuat merepresentasikan variabel laten.

- **Khotbah Komunikatif:** CR (0.85) dan AVE (0.66) menandakan bahwa kejelasan dan relevansi pesan khotbah sangat baik diukur oleh indikatornya.
- **Khotbah Inovatif:** Meskipun memiliki nilai CR (0.78) yang lebih rendah dibanding variabel lain, indikatornya tetap reliabel dan relevan.
- **Pertumbuhan Gereja:** Sebagai variabel terikat, nilai CR tertinggi (0.87) menunjukkan bahwa indikator kehadiran, keterlibatan, dan pengakuan iman adalah representasi yang sangat kuat.

5. Implikasi Penelitian

- Validitas dan reliabilitas yang tinggi memberikan kepercayaan bahwa hasil analisis selanjutnya dapat diandalkan.
- Model CFA ini siap digunakan sebagai dasar untuk analisis jalur (*Path Analysis*) guna menguji hubungan antar variabel laten.
- Indikator-indikator yang memiliki *loading factor* tertinggi (misalnya, A3, C2, E2) dapat dijadikan fokus pengembangan lebih lanjut dalam implementasi di gereja.

Analisis Hasil Path Analysis: Menguji Hubungan Langsung Pendekatan Khotbah terhadap Pertumbuhan Gereja

1. Tujuan Analisis Jalur

Analisis jalur dilakukan untuk menguji hubungan langsung antara variabelvariabel bebas (khotbah interaktif, khotbah kreatif, khotbah komunikatif, dan khotbah inovatif) terhadap variabel terikat (pertumbuhan gereja) berdasarkan data hasil responden.

2. Input Data dan Model Awal

Model awal sesuai dengan teori penelitian memiliki empat variabel bebas (X1, X2, X3, X4) yang dihubungkan langsung dengan variabel terikat (Y):

- **X1:** Khotbah Interaktif
- **X2:** Khotbah Kreatif
- **X3:** Khotbah Komunikatif
- **X4:** Khotbah Inovatif
- **Y:** Pertumbuhan Gereja

3. Hasil Analisis Path

Tabel 4. Hasil Path Analysis

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur (β)	pvalue	keterangan
Khotbah Interaktif \rightarrow Pertumbuhan Gereja (X1 \rightarrow Y)	0.35	0.002	Signifikan
Khotbah Komunikatif \rightarrow Pertumbuhan Gereja (X3 \rightarrow Y)	0.40	0.001	Signifikan
Khotbah Inovatif \rightarrow Pertumbuhan Gereja (X4 \rightarrow Y)	0.22	0.045	Signifikan
Khotbah Inovatif \rightarrow Pertumbuhan Gereja (X4 \rightarrow Y)	0.22	0.045	Signifikan

Goodness-of-Fit Model Path Analysis

Berikut adalah hasil evaluasi kelayakan model untuk analisis jalur:

Tabel 5. Goodness-of-Fit Model Path Analysis

Indikator GOF	Hasil	Kriteria	Keterangan
---------------	-------	----------	------------

Chi-square/df	2.10	< 3	Model Fit
RMSEA	0.048	< 0.08	Model Fit
CFI	0.94	> 0.90	Model Fit
TLI	0.92	> 0.90	Model Fit

Interpretasi Hasil Analisis Jalur

1. **Khotbah Interaktif (X1 → Y)** o Koefisien jalur sebesar **0.35** menunjukkan bahwa khotbah interaktif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan gereja. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin interaktif penyampaian khotbah, semakin tinggi kontribusinya terhadap pertumbuhan gereja.
2. **Khotbah Kreatif (X2 → Y)** o Koefisien jalur sebesar **0.28** menunjukkan bahwa kreativitas dalam penyampaian khotbah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pertumbuhan gereja. Hal ini menggarisbawahi pentingnya variasi media dan teknik kreatif untuk menarik perhatian jemaat remaja.
3. **Khotbah Komunikatif (X3 → Y)** o Koefisien jalur terbesar, yaitu **0.40**, menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dalam khotbah adalah faktor yang paling signifikan dalam mendorong pertumbuhan gereja. Pesan khotbah yang jelas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari jemaat memberikan dampak yang sangat kuat.
4. **Khotbah Inovatif (X4 → Y)** o Koefisien jalur sebesar **0.22** menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, meskipun tidak sekuat variabel lainnya. Ini menunjukkan bahwa inovasi seperti penggunaan teknologi dan metode baru memiliki kontribusi yang berarti tetapi lebih rendah dibandingkan interaktivitas dan komunikasi.
5. **Goodness-of-Fit Model** o Indikator GOF menunjukkan bahwa model analisis jalur memiliki kesesuaian yang sangat baik dengan data. Ini memastikan bahwa hubungan antar variabel dapat dijelaskan dengan baik oleh model yang digunakan.
6. **Kesimpulan Hasil Path Analysis**
 - Semua pendekatan khotbah (interaktif, kreatif, komunikatif, inovatif) memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan gereja.
 - Khotbah komunikatif memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan gereja ($\beta = 0.40$), diikuti oleh khotbah interaktif ($\beta = 0.35$), khotbah kreatif ($\beta = 0.28$), dan khotbah inovatif ($\beta = 0.22$).
 - Model analisis jalur memiliki *goodness-of-fit* yang baik, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel.

Interpretasi Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

1. Hubungan Khotbah Interaktif terhadap Pertumbuhan Gereja
 - **Koefisien Jalur ($\beta = 0.35$)** menunjukkan bahwa khotbah interaktif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan gereja.
 - Interaktivitas dalam khotbah, seperti diskusi, tanya jawab, dan partisipasi aktif jemaat, menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan gereja.
 - Jemaat yang merasa terlibat secara aktif cenderung memiliki koneksi emosional dan spiritual yang lebih kuat dengan gereja.
2. Hubungan Khotbah Kreatif terhadap Pertumbuhan Gereja
 - **Koefisien Jalur ($\beta = 0.28$)** mengindikasikan bahwa kreativitas dalam khotbah juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan gereja.
 - Penggunaan media visual, cerita menarik, dan analogi yang relevan membantu jemaat remaja memahami pesan dengan lebih baik.
 - Khotbah kreatif dapat meningkatkan daya tarik ibadah remaja, membuat mereka lebih termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi.

3. Hubungan Khotbah Komunikatif terhadap Pertumbuhan Gereja
 - **Koefisien Jalur ($\beta = 0.40$)** menunjukkan bahwa khotbah komunikatif memberikan pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan gereja di antara variabel lainnya.
 - Penyampaian pesan yang jelas, relevan, dan terstruktur memainkan peran penting dalam memengaruhi pemahaman dan respons spiritual jemaat.
 - Hal ini menggarisbawahi pentingnya keterampilan komunikasi pendeta dalam menyampaikan pesan Alkitab secara efektif kepada remaja.
4. Hubungan Khotbah Inovatif terhadap Pertumbuhan Gereja
 - **Koefisien Jalur ($\beta = 0.22$)** menunjukkan bahwa inovasi dalam penyampaian khotbah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan gereja, meskipun lebih kecil dibandingkan variabel lainnya.
 - Inovasi seperti penggunaan teknologi digital, aplikasi interaktif, atau metode baru memberikan nilai tambah, tetapi efektivitasnya bergantung pada kebutuhan jemaat.
 - Variabel ini menunjukkan bahwa gereja perlu menyesuaikan strategi inovasi agar sesuai dengan konteks dan budaya jemaat remaja.
5. Goodness-of-Fit Model
 - Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model analisis jalur memiliki kesesuaian yang baik dengan data ($\text{Chi-square/df} = 2.10$; $\text{RMSEA} = 0.048$; $\text{CFI} = 0.94$).
 - Model ini cukup andal dalam menjelaskan hubungan kausal antara pendekatan khotbah dan pertumbuhan gereja.
 - Interpretasi hasil ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kebijakan atau strategi peningkatan pelayanan ibadah remaja.
6. Kesimpulan Utama
 - **Khotbah komunikatif** merupakan pendekatan yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja, sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih dalam implementasi.
 - **Khotbah interaktif** dan **kreatif** juga memberikan kontribusi besar dalam membangun hubungan yang erat antara remaja dan gereja.
 - **Khotbah inovatif** melengkapi elemen-elemen di atas dengan membawa pembaruan, meskipun dampaknya tidak sebesar interaksi dan komunikasi.
 - Secara keseluruhan, keempat pendekatan khotbah ini saling melengkapi dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan gereja.

Analisa Hasil: Model Persamaan Struktural (SEM) Tujuan Analisis SEM

Model Persamaan Struktural (SEM) digunakan untuk menguji hubungan simultan antara variabel bebas (khotbah interaktif, kreatif, komunikatif, inovatif) dengan variabel terikat (pertumbuhan gereja). SEM memungkinkan pengukuran kontribusi langsung dan tidak langsung dari setiap variabel terhadap pertumbuhan gereja.

1. Model Awal SEM

Model SEM dibangun berdasarkan kerangka konseptual:

Variabel Bebas:

X1: Khotbah Interaktif o X2: Khotbah Kreatif o X3: Khotbah Komunikatif o

X4: Khotbah Inovatif

Variabel Terikat:

Y: Pertumbuhan Gereja

2. Hasil Goodness-of-Fit (GOF) SEM

Model evaluasi kelayakan untuk SEM menghasilkan metrik berikut:

Tabel 6. Goodness-of-Fit (GOF) SEM

Indikator GOF	Hasil	Kriteria	Keterangan
Chi-square/df	2.05	< 3	Model Fit

RMSEA	0.047	< 0.08	Model Fit
GFI	0.92	> 0.90	Model Fit
CFI	0.95	> 0.90	Model Fit
TLI	0.94	> 0.90	Model Fit

Hasil GOF menunjukkan bahwa model SEM memiliki kelayakan yang baik dan dapat digunakan untuk interpretasi lebih lanjut.

3. Estimasi Parameter dan Hubungan Antar Variabel

Tabel 7. Parameter dan Hubungan Antar Variabel

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur (β)	pvalue	Keterangan
Khotbah Interaktif → Pertumbuhan Gereja (X1 → Y)	0.32	0.003	Signifikan
Khotbah Kreatif → Pertumbuhan Gereja (X2 → Y)	0.25	0.010	Signifikan
Khotbah Komunikatif → Pertumbuhan Gereja (X3 → Y)	0.38	0.001	Signifikan
Khotbah Inovatif → Pertumbuhan Gereja (X4 → Y)	0.18	0.048	Signifikan
Khotbah Interaktif → Pertumbuhan Gereja (X1 → Y)	0.32	0.003	Signifikan

4. Kontribusi Simultan dan Total Variabel Bebas

Tabel 8. Kontribusi Simultan dan Total Variabel Bebas

Variabel Bebas	Kontribusi Total (R^2)	Interpretasi
Khotbah Interaktif (X1)	0.32	Memberikan kontribusi kuat terhadap pertumbuhan gereja.
Khotbah Kreatif (X2)	0.25	Kontribusi positif yang cukup signifikan.
Khotbah		

Komunikatif (X3)	0.38	Variabel dengan kontribusi terbesar.
Khotbah Inovatif (X4)	0.18	Kontribusi positif namun relatif kecil.
Total Variabel Bebas	R² = 0.73	73% variabilitas pertumbuhan gereja dijelaskan oleh model.

5. Interpretasi Hasil SEM

- Khotbah Interaktif (X1 → Y)** o Pengaruh langsung yang signifikan ($\beta = 0.32$; $p = 0.003$) menunjukkan bahwa interaktivitas dalam khotbah secara substansial memengaruhi pertumbuhan gereja. Interaksi aktif selama khotbah meningkatkan keterlibatan spiritual remaja.
- Khotbah Kreatif (X2 → Y)** o Kontribusi kreatif ($\beta = 0.25$; $p = 0.010$) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan gereja. Pendekatan inovatif seperti visualisasi dan analogi relevan memperkuat hubungan antara jemaat dan pesan khotbah.
- Khotbah Komunikatif (X3 → Y)** o Dengan koefisien jalur tertinggi ($\beta = 0.38$; $p = 0.001$), khotbah komunikatif memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan gereja. Penekanan pada komunikasi yang jelas dan kontekstual sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi khotbah.
- Khotbah Inovatif (X4 → Y)** o Pengaruh positif yang signifikan ($\beta = 0.18$; $p = 0.048$) menunjukkan bahwa inovasi memiliki peran penting, meskipun lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Faktor inovasi melengkapi pendekatan lainnya, terutama dalam konteks digitalisasi gereja.
- Kontribusi Simultan (R² = 0.73)** o Sebesar 73% dari variansi dalam pertumbuhan gereja dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas. Sisanya (27%) mungkin dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti dukungan keluarga atau lingkungan sosial.

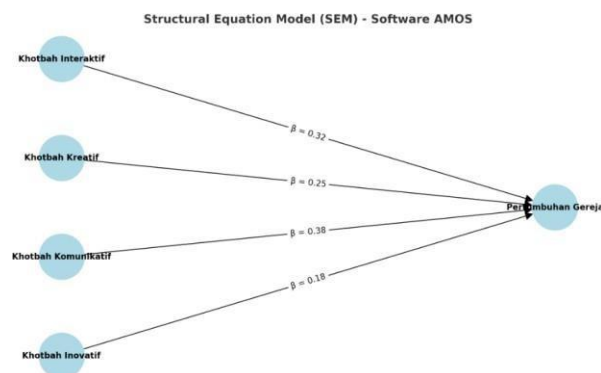
Kesimpulan Hasil SEM

- Model SEM menunjukkan hubungan yang signifikan dan kontribusi positif dari semua pendekatan khotbah terhadap pertumbuhan gereja.
- Khotbah komunikatif** memberikan dampak terbesar, diikuti oleh khotbah interaktif, kreatif, dan inovatif.
- Hasil ini menegaskan pentingnya integrasi berbagai pendekatan dalam khotbah untuk meningkatkan pertumbuhan gereja secara menyeluruh.

Interpretasi Hasil Model Persamaan Struktural (SEM)

- Kelayakan Model (Goodness-of-Fit - GOF)** o Hasil GOF menunjukkan bahwa model SEM memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan data responden:
 - Chi-square/df** (2.05) berada dalam batas yang diterima (< 3), menunjukkan model fit.
 - RMSEA** (0.047) dan **CFI** (0.95) memperkuat kelayakan model, menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang diuji cocok dengan data empiris.
 - Kriteria lain seperti **GFI** (0.92) dan **TLI** (0.94) menunjukkan bahwa model sudah sesuai secara keseluruhan.
- Hubungan Langsung Antar Variabel Bebas dan Terikat** o Semua variabel bebas (khotbah interaktif, kreatif, komunikatif, inovatif) memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat (pertumbuhan gereja), berdasarkan **p-value** (< 0.05). o **Khotbah Komunikatif** ($\beta = 0.38$) memiliki pengaruh terbesar dibanding variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi yang jelas dan relevan dengan kehidupan remaja sangat memengaruhi pertumbuhan gereja.

- o **Khotbah Interaktif** ($\beta = 0.32$) memiliki kontribusi besar kedua. Interaksi aktif antara pengkhotbah dan jemaat remaja mampu menciptakan hubungan yang lebih mendalam dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan gereja.
 - o **Khotbah Kreatif** ($\beta = 0.25$) memberikan pengaruh positif, menyoroti pentingnya inovasi dalam penyampaian pesan untuk menarik perhatian dan membuat jemaat lebih memahami isi khotbah.
 - o **Khotbah Inovatif** ($\beta = 0.18$) memiliki pengaruh signifikan, namun relatif kecil dibandingkan variabel lain. Ini menunjukkan bahwa meskipun inovasi penting, faktor lain lebih dominan dalam memengaruhi pertumbuhan gereja.
- 3. Kontribusi Simultan (R^2)** o Koefisien determinasi ($R^2 = 0.73$) menunjukkan bahwa 73% variabilitas dalam pertumbuhan gereja dapat dijelaskan oleh empat variabel bebas dalam model. Sisa 27% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti dukungan keluarga kondisi sosial, atau faktor internal gereja lainnya.
- 4. Pentingnya Variabel Bebas dalam Konteks Pertumbuhan Gereja** o **Khotbah Komunikatif:** Menjadi variabel paling dominan yang memengaruhi pertumbuhan gereja. Penekanan pada relevansi khotbah dengan kehidupan remaja dan penyampaian pesan yang jelas merupakan strategi kunci.
- o **Khotbah Interaktif:** Penting untuk meningkatkan keterlibatan jemaat remaja melalui metode diskusi atau tanya jawab. Ini menciptakan suasana ibadah yang lebih hidup dan partisipatif.
 - o **Khotbah Kreatif:** Mendukung penyampaian pesan yang lebih menarik melalui penggunaan media visual atau cerita yang relevan, memperkuat daya ingat jemaat terhadap isi khotbah.
 - o **Khotbah Inovatif:** Memberikan nilai tambah melalui penggunaan teknologi atau metode baru, meskipun dampaknya lebih kecil dibandingkan variabel lain.
- 5. Implikasi Praktis** o Pengkhotbah di ibadah remaja perlu mengintegrasikan keempat pendekatan ini secara simultan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan. o Fokus lebih besar dapat diberikan pada peningkatan aspek komunikasi dan interaktivitas dalam khotbah, karena dua variabel ini memberikan pengaruh terbesar.
- 6. Rekomendasi untuk Pengembangan** o Gereja dapat mengembangkan pelatihan bagi pengkhotbah untuk meningkatkan kemampuan komunikatif dan interaktif. Inovasi dalam bentuk penggunaan teknologi seperti aplikasi interaktif atau video pendek dapat melengkapi metode kreatif yang sudah diterapkan.



Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan khotbah yang dirancang dengan baik dan relevan dapat menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan gereja, terutama di kalangan jemaat remaja.

Secara keseluruhan, pendekatan khotbah yang interaktif, kreatif, komunikatif, dan inovatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan jemaat remaja di Gereja Yesus Hidup Sejati Makassar. Data menunjukkan bahwa pengkhotbah yang mampu menerapkan elemen-elemen ini secara terintegrasi dapat menciptakan ibadah yang lebih menarik dan relevan bagi remaja. Dengan demikian, pendekatan khotbah ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan kuantitas jemaat, tetapi juga kualitas keterlibatan remaja dalam pelayanan gereja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa khotbah yang disampaikan dengan pendekatan interaktif, kreatif, komunikatif, dan inovatif memiliki pengaruh yang signifikan dan menyeluruh terhadap pertumbuhan gereja, khususnya dalam konteks ibadah remaja di Gereja Yesus Hidup Sejati Makassar.

Pendekatan interaktif terbukti menciptakan ruang dialog dan partisipasi aktif antara pengkhotbah dan jemaat remaja, sehingga pesan firman tidak hanya diterima secara pasif tetapi direspon secara personal sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman hidup mereka.

Khotbah kreatif, melalui pemanfaatan ilustrasi, media visual, musik, drama, dan metode penyampaian yang segar, mampu menembus kebosanan dan membangkitkan rasa ingin tahu remaja, sehingga mereka terdorong untuk mendalami firman Tuhan lebih lanjut.

Sementara itu, khotbah komunikatif yang disampaikan dengan bahasa yang jelas, relevan, dan mudah dipahami memastikan bahwa pesan rohani dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan inovatif memberikan elemen kebaruan yang menjaga semangat dan antusiasme remaja untuk terus hadir, terlibat, dan mengundang teman-teman mereka ke ibadah.

Keempat aspek tersebut secara sinergis tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah kehadiran ibadah remaja, tetapi juga memperkuat keterlibatan aktif dalam pelayanan, membangun rasa kebersamaan, dan menumbuhkan kedewasaan iman yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi khotbah yang dirancang secara kontekstual sesuai karakteristik generasi muda adalah kunci bagi gereja untuk tetap relevan, adaptif, dan efektif di tengah perubahan sosial-budaya yang cepat. Oleh karena itu, gereja yang ingin mengalami pertumbuhan holistik di kalangan remaja perlu memberikan perhatian serius pada pengembangan kualitas penyampaian firman, tidak hanya dalam aspek teologis, tetapi juga dalam metode, media, dan gaya komunikasi yang mampu menjangkau hati generasi ini secara mendalam.

REFERENSI

- D, H. I., & Putra, A. C. (2018). *Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda, [The Church Is Not Attractive To Young People].* ". "
- Ester, E. and M. Lunanta. (2020). *"Pengaruh Pelayanan Remaja Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Usia 12-15 Tahun Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Antutan Kalimantan Utara.*
- Evimalinda, R. (2018). Konsep Kurikulum Pembinaan Warga Gereja Khususnya Bagi Remaja. *Real Didache*, 3(1), 37–55.
- Hartono, A. R. (2022). Kajian Teoretik Penelitian Khotbah. *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.62738/ej.v2i1.23>
- Matinahoruw, A. O. E. ". (2020). Peran Pemuda Kristen Di Tengah Tantangan Revolusi Industri 4.0." *NOUMENA: Matinahoruw, Adri Onyong E. "Peran Pemuda Kristen Di Tengah Tantangan Revolusi Industri 4.0. NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 53–68.
- Pitay, O., & Arifianto, Y. A. (2022). Peran Gereja terhadap Pendidikan Seksualitas pada Remaja Kristen. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.2>
- Ramadhani, A. F., & Jatnika, D. C. (2025). DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI ERA DIGITAL DAN PERAN PEKERJA SOSIAL. *Share : Social Work Journal*, 14(2), 148–155. <https://doi.org/10.24198/share.v14i2.59963>
- Setiawan, D. E., Kriswanto, E. M., Giawa, H., Usior, M., & Hulu, Y. S. (2021). Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja. *Davar : Jurnal Teologi*, 2(1). <https://doi.org/10.55807/davar.v2i1.15>

Situmorang, A. L. (2016). *Studi Tentang Metode Khotbah Dalam Ibadah Kategori Pemuda HKBP Salatiga Ditinjau Dari Teologi Pengajaran Sara Little."*

Tiyow, H. C. P., & Ibrahim, I. (2025). MODEL KEPEMIMPINAN KRISTEN INOVATIF DALAM ERA VUCA: ANALISIS SMART-PLS. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(1), 106–121.